

BAB IV
AKTIVITAS SOSIAL KEAGAMAAN PONDOK PESANTREN
AS-SYAR’I DARUL HIKAM BERBEK DALEM
TERHADAP MASYARAKAT BREBEK

**A. Peran dan fungsi Pondok Pesantren As-Syar’i Darul Hikam Brebek Dalem–
Waru – Sidoarjo Bagi Kehidupan Masyarakat Brebek**

Seiring dengan kuatnya arus modernisasi dan liberalisasi, secara perlahan tapi pasti model pendidikan ala pondok pesantren salaf mulai kurang diminati oleh generasi muda sekarang. Hal ini tercermin dari semakin berkurangnya jumlah santri di sebagian besar pondok pesantren di nusantara. Dan kalau kita lihat lebih jeli lagi semua ini terjadi karena masyarakat semakin bersifat *Hedonis*¹ dan *Pragmatis*² sebagai dampak modernisasi dan globalisasi sehingga biasanya masyarakat cenderung lebih memilih model pendidikan yang lulusannya siap bekerja di dunia industri, perkantoran atau menjadi Pegawai Negeri Sipil.

Sementara itu pondok pesantren selama ini memang dikhususkan untuk mencetak ulama guna mengembangkan agama saja sehingga kurang mampu

¹ Hedonis adalah Doktrin yang mengatakan bahwa kebaikan yang pokok dalam kehidupan adalah kenikmatan, dalam pengertiannya yaitu sebuah kehidupan yang dipandang benar dan membawa kebahagiaan yang sifatnya tidak langgeng atau bersifat sementara. Sebagai dasar acuan tersebut, penulis menggunakan Referensi, Achmad Maulana, *Kamus ilmiah Populer Lengkap* (Yogyakarta: Absolut, 2008), 140.

² Pragmatis adalah Sebuah kehidupan yang berpegang teguh pada kenyataan dan biasanya lebih mengedepankan rasio sebagai tolok ukurnya. Ibid., 413.

memenuhi tuntutan pasaran kerja masyarakat modern yang berbasiskan skill, ilmu pengetahuan dan penguasaan teknologi modern.

Kurikulum pesantren yang diterapkan sebagian besar pesantren salaf di Indonesia mengacu pada model pendidikan di Timur Tengah Hadramaut. Hal ini terlihat dari keilmuan yang dikaji yaitu lebih berkonsentrasi pada bidang fiqh yang sudah jadi, Ilmu Alat (Nahwu, Sharaf) dan Tasawuf.³

Kajian yang ada di pondok pesantren juga pada dasarnya sudah mencakup ilmu agama dan non agama, hal ini tercermin dari kurikulum yang ada. Ilmu agama dapat dilihat dari pelajaran tentang Al-Qur'an, Hadits, Akidah dan Syari'ah. Sedangkan ilmu non agama dapat dilihat dari materi pelajaran Nahwu, Sharaf, Balaghoh, Manthiq, Falak dan lain sebagainya. Hanya saja kajian tentang Sains dan Teknologi telah lama ditinggalkan sehingga umat Islam menjadi terbelakang dibandingkan dengan umat lain.

Sejak ditutupnya pintu Ijtihad maka umat Islam di seluruh dunia menjadi cenderung menutup diri dari pemikiran-pemikiran baru. Kajian-kajian yang dilakukan pesantren lebih banyak terfokus pada pemikiran yang sudah jadi dan kurang mempelajari tentang bagaimana metodologi para ulama terdahulu itu menghasilkan pemikiran atau produk hukum.

Kajian filsafat yang berasal dari Barat (terutama Yunani dan Romawi Kuno) sebagai dasar dari segala ilmu pengetahuan pernah diharamkan karena dianggap akan membawa pada kekufuran sehingga umat Islam tertinggal dalam

³ Asrohah, , *Pelembagaan Pesantren Asal usul dan Perkembangan Pesantren Di Jawa*,

penguasaan ilmu dan sains modern yang sebagian besar lahir dari filsafat. Karena itu kajian terhadap kitab-kitab karangan ulama yang diambil adalah yang berkaitan dengan Fiqh, Aqidah, Akhlak atau Tasawuf. Sedangkan kitab-kitab karangan ulama yang berisikan Ilmu Pengetahuan, Filsafat, Kedokteran, Astronomi, Fisika, Kimia dan Teknologi karya Ulama Islam seperti Ibnu Rusdy (Averosh), Ibnu Sina (Avicena), Al-Khowarizmi, Ibnu Tufail dan ulama lainnya tidak mendapatkan perhatian⁴.

Bahkan karya ulama seperti Imam Al-Ghazali yang biasanya sering menjadi rujukan dalam aspek tasawuf, yang berkaitan dengan teknologi kurang mendapat perhatian. Misalnya Kitab Rumuzul Qur'an karangan Imam Al-Ghazali yang didalamnya memuat tentang ilmu listrik tidak diketahui oleh umat Islam sehingga yang tercatat dalam sejarah keilmuan bahwa penemu listrik pertama adalah Thomas Alfa Edison. Di samping itu kajian tentang filsafat di dalam Kitab Ihya Ulumddiin karya Imam Al-Ghazali juga kurang mendapat perhatian. Padahal sebelum menjadi seorang *Sufi*, Imam Al-Ghazali telah melalui pengembaraan intelektual yang panjang dengan mempelajari filsafat dan ilmu pengetahuan lainnya. Hal ini terbukti dengan penulisan kitab Tahafutul Falasifah yang meng-*counter* logika filsafat filosof Yunani seperti Aristoteles dengan menggunakan metode filsafat⁵.

⁴ Mustofa, Filsafat Islam (Bandung: CV. Pustaka Setia, 1997), 27

⁵ Ibid, 22-23.

Pondok Pesantren As-Syar'i Darul Hikam dalam hal ini merupakan salah satu pesantren Tua yang terdapat di Jawa Timur yang juga menggunakan metode salafi dalam mengajarkan ajaran Islam. Penggunaan Kitab Kuning sebagai bahan acuan dalam mendidik santri adalah sebuah kepastian dan tidak dapat di tinggalkan, hal ini didasarkan pada tradisi keilmuan yang dimiliki oleh para pendiri Pondok Pesantren As-Syar'i Darul Hikam.

Kitab-kitab yang digunakan sebagai acuan diantaranya adalah *Kitab Tafsir Jalalin*, dengan tujuan untuk mengenal Al Qur'an lebih mendalam yang disertai dengan pemahaman makna dan hikmah dari Al Qur'an, sehingga para santri dapat lebih memahami Al Qur'an sebelum para santri tersebut terjun di masyarakat.⁶

Pengkajian *Kitab Al Jurumiyah*, serta berbagai *Kitab Nahwu Shorof* juga diajarkan dengan tujuan untuk membekali para santri dengan kemampuan berbahasa arab.⁷ Sehingga pasca belajar di Pondok Pesantren As-Syar'i Darul Hikam, para santri dapat meneruskan perjuangan untuk syi'ar Islam di daerahnya masing-masing, mengingat bahasa arab adalah bahasa yang dipakai di timur tengah, sehingga mutlak bahwa kitab-kitab kuning menggunakan bahasa arab.

Selain itu terdapat pula pengajian *Kitab Ta'limul Muta'allim*. Dalam pengajian kitab tersebut, santri akan diajarkan bagaimana cara hidup dalam menghargai antar sesama, baik pada komunitas dibawah kita, sebaya kita, maupun

⁶ Mengutip dari pernyataan Ustadz Asnawi saat pengajian Kitab Tafsir Jalalain. Tanggal 07 Maret 2011.

⁷ Kemampuan untuk menguasai bahasa arab bagi santri, hampir di semua pondok pesantren di Indonesia, merupakan sesuatu hal yang wajib. Karena penyebaran serta syi'ar Islam tidak lepas dari kemampuan para da'I atau muballigh dalam menguasai bahasa arab, hal ini dikarenakan bahwa banyak literatur ajaran Islam yang menggunakan bahasa arab, termasuk kitab kuning dan terutama Al Qur'an.

lebih tua dari kita, terutama dalam kehidupan bermasyarakat dan beragama dalam tatanan ajaran Islam oleh para kyai di Pondok Pesantren As-Syar'i Darul Hikam. Hal ini tentu sejalan dengan prinsip dasar aqidah Islamiyah, yaitu *Hablum Minallah, Hablum Minannash* dan *Hablum Minal 'Alam*⁸. Sehingga terciptalah keselarasan dalam diri para santri yang belajar di Pondok Pesantren As-Syar'i Darul Hikam dalam upayanya untuk hidup bermasyarakat. Selain kitab-kitab tersebut, Pondok Pesantren As-Syar'i Darul Hikam juga megajarkan kitab-kitab kuning yang lain seperti *Kitab Fatkhul Qorib, Kitab Hadist Arbaunnawawi, Kitab Fathul Majid, Kitab Riyadus Sholihin, Kitab Kifayatul Akhyar* dan sebagainya. Tujuannya adalah untuk membekali para santri dengan berbagai keilmuan yang tentunya menjadi pegangan untuk menyebarkan syi'ar Islam pasca menimba ilmu di Pondok Pesantren As-Syar'i Darul Hikam.

Uraian diatas secara tidak langsung memberikan penjelasan kepada kita bahwa dalam Islam, setiap muslim dituntut untuk belajar, bertatakrama dan berinteraksi. Belajar dalam hal ini dapat kita lihat dari berbagai kegiatan pengajian, pencaksilat, kanuragan dan sebagainya, yang diajarkan di Pondok Pesantren As-Syar'i Darul Hikam. Kemudian bertatakrama, maksudnya adalah seorang muslim di tuntutan untuk tunduk kepada Allah SWT, menghormati Nabi Muhammad SAW sebagai rosul terakhir, saling menghormati sesama muslim dan menjaga keselarasan alam atau menjaga lingkungan hidup kita. Selanjutnya berinteraksi, maksudnya adalah dalam setiap jiwa seorang muslim yang sudah di

⁸Wawancara dengan Ustadz Asnawi, tanggal 27 Mei 2011.

bekali dengan ilmu pengetahuan, memiliki tatakrma yang baik, memiliki kemampuan yang lebih maka diharuskan untuk berinteraksi dengan masyarakat dengan lebih baik lagi, dengan kata lain adalah meneruskan syi'ar Islami. Dari sana kemudian terwujudlah prinsip-prinsip dasar ajaran Islam tentang *Hablum Minallah, Hablum Minannash* dan *Hablum Minal 'Alam* tersebut.

Sebagai realisasi atas ide-ide dasar pengembangan ajaran Islam, Pondok Pesantren As-Syar'i Darul Hikam tidak hanya memakai metode salafi untuk mengajarkan berbagai disiplin keilmuan kepada para santrinya. Namun, lebih dari hal tersebut, menurut pengamatan penulis, ternyata Pondok Pesantren As-Syar'i Darul Hikam juga mengadopsi system pendidikan modern. Hal ini dapat kita lihat dari mulai munculnya madrasah diniyah pada tahun 1988. Munculnya berbagai kegiatan-kegiatan ekstra, seperti pelatihan menjahit, pelatihan pertukangan, pelatihan zakat dan qurban, pelatihan kaligrafi dan sebagainya.

Penulis dalam hal ini berasumsi bahwa munculnya kegiatan-kegiatan itu dilandasi atas kebutuhan hidup masyarakat modern, yaitu kemampuan ekstra. Di sisi lain, kegiatan-kegiatan tersebut juga akan memberikan dampak sosial keagamaan yang cukup kuat bagi masyarakat desa berbek. Hal ini ditandai dengan minat serta keikutsertaan pemuda-pemuda Desa Berbek dalam berbagai kegiatan yang diadakan oleh Pondok Pesantren As-Syar'i Darul Hikam.

Disisi lain, keberadaan Pondok Pesantren As-Syar'i Darul Hikam sebagai pondok pesantren tertua dan berpengaruh mendorong para pengasuh dan pengurus pesantren untuk lebih meningkatkan hubungannya dengan masyarakat. Selain

sesuai dengan *Hablum Minannash* dan *Hablum Minal 'Alam*, interaksi tersebut juga didasarkan pada situasi dan kondisi masyarakat modern yang semakin sibuk dengan kehidupan duniawi. Dengan demikian, asumsi penulis, kebutuhan masyarakat untuk belajar ajaran agama Islam yang semakin sulit harus disambut dengan partisipasi aktif Pondok Pesantren As-Syar'i Darul Hikam dalam menyebarkan ajaran agama Islam. Maka munculnya berbagai kegiatan seperti jama'ah Istighotsah rutin, Jama'ah yasin dan tahlil, Kajian *Kitab Lubabul Hadits*, Kajian *Kitab Tafsir Jalalain*, Jam'iyah Al Banjari Al Habsyi, Penataran zakat dan Idul Qurban, Penyelenggaraan panitia Idul Qurban, Jama'ah ziarah makam waliyullah, Bakti sosial terhadap lingkungan dan sebagainya. Adalah beberapa upaya yang dilakukan oleh pengasuh maupun pengurus Pondok Pesantren As-Syar'i Darul Hikam untuk melanjutkan syi'ar Islamiyah, yang pada intinya sesuai dengan peran dan fungsi pesantren itu sendiri.

1. Peranan Pesantren

Pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam tertua di Indonesia, sepanjang sejarahnya telah berhasil memainkan peranannya dari waktu ke waktu serta mampu melahirkan orang-orang yang dapat hidup di tengah-tengah masyarakat dengan berbagai kondisi yang ada tanpa kehilangan identitas kemandiriannya. Pesantren senantiasa mampu memegang teguh komitmennya terhadap ajaran Islam dimanapun berada dan dalam tugas apapun yang diembannya.

Keberadaan pesantren saat ini masih tetap mempunyai tempat khusus di tengah-tengah masyarakat karena karakter dan dirinya yang mampu memberi jawaban dengan perubahan yang terjadi di masyarakat, termasuk dalam hal penataan lingkungan. Pendidikan pesantren telah terbukti menampung dan memproses segala potensi yang ada didalamnya sehingga berhasil melahirkan kader-kader pemimpin, baik di pesantren maupun di masyarakat luas sejak dulu sampai sekarang.⁹ Hal itu tidak terlepas dari kepemimpinan Kyai sebagai tokoh sentralnya.

Pesantren, masyarakat dan pemerintah harus berintegrasi, maksudnya adalah adanya hubungan yang harmonis antara santri dan kiai dengan masyarakat dan pemerintah sehingga terjadi interaksi yang positif yang saling menguntungkan semua pihak.

Dengan demikian peran yang dijalankan pesantren dalam pengelolaan lingkungan yang bersih, sehat dan aman baik dilingkungan pesantren sendiri maupun lingkungan yang ada di masyarakat adalah sebagai berikut :

- a. Pemberi pertimbangan (*Aidsory Agency*) dalam penentuan dan pelaksanaan kebijakan perataan di wilayah lingkungan pesantren maupun sekitar.

⁹ Abd. A'la, *Pembaharuan Pesantren*, (yogyakarta : pestaka pesantren, (*Pelebagaan Pesantren Asal usul dan Perkembangn Pesantren Di Jawa*, Jakarta, 2006) hal 37.

- b. Pendukung (*Supporting Agency*) baik yang berwujud finansial, pemikiran, maupun tenaga dalam penyelenggaraan pengelolaan lingkungan di satuan tempat tertentu.
- c. Pengontrol (*Controlling Agency*) dalam rangka transparansi dan akuntabilitas penyelenggaraan dan keluaran pengelolaan lingkungan di sebuah tempat tertentu.
- d. Mediator antara tempat pemerintah (*Executiv*) dengan masyarakat di satuan tempat tertentu.
- e. Contoh (*Modeling/uswatun khasanah*) bagi lingkungan sekitar sehingga lingkungan yang ada di pesantren harus lebih dulu di tata, di kelola dengan baik menjadi bersih, sehat dan nyaman sebagaimana Al Qur'an surat Al Ahzab Ayat 21 dan sabda Rosulullah SAW.

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ
الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya :

“Sesungguhnya Telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah, (Surat Ahzab Ayat 21). “

أَبْدَأُ بِنَفْسِكَ وَيَمْنُ تَعَوَّلُ (رواه البحار)

Artinya :

“Mulailah dengan dirimu sendiri dan orang-orang yang dibawah bimbinganmu. (Al-Hadist HR, Bukhori). “

Dengan demikian, untuk menjalankan hal-hal tersebut, pesantren memiliki fungsi, diantaranya sebagai berikut:

- a. Mendorong timbulnya perhatian dan komitmen masyarakat pesantren dan sekitarnya terhadap penyelenggaraan pengelolaan lingkungan setempat.
- b. Melakukan kerja sama dengan masyarakat (Perorangan atau Organisasi atau Dunia usaha atau Dunia industri) dan pemerintah berkenaan dengan menyelenggaraan pengelolaan lingkungan yang bersih, sehat dan nyaman.
- c. Menampung dan menganalisis, ide, tuntutan, dan berbagai kebutuhan penyelenggaraan pengelolaan lingkungan yang di ajukan oleh masyarakat setempat.
- d. Memberikan masukan, pertimbangan, dan rekomendasi pada satuan tempat penyelenggaraan pengelolaan lingkungan yang bersih, sehat dan nyaman.
- e. Mendorong orangtua santri dan masyarakat untuk berpartisipasi dalam menyelenggaraan pengelolaan lingkungan setempat guna mendukung program-program pemerintah dalam pembangaunan dan sebagai salah satu implementasi dari ajaran islam yang berkaitan dengan kebersihan (Thoharah) serta fungsinya sebagai khalifah di muka bumi agar bumi in tetap lestari.
- f. Menggalang dana masyarakat dalam rangka pembiayaan penyelenggaraan pengelolaan lingkungan lingkungan di satuan tempat tertentu.
- g. Melakukan evaluasi dan pengawasan terhadap kebijakan, program, penyelenggaraan dan keluaran pengelolaan di satuan tempat tertentu.

Dari berbagai ulasan diatas, sebagai institusi sosial keagamaan, pesantren telah memainkan peranan yang penting di Indonesia dan negara-negara lainnya yang penduduknya banyak memeluk agama Islam. Sebagai bukti bahwa pesantren memainkan peranannya dengan baik, dapat kita lihat dari alumni-alumni pondok pesantren yang pada umumnya telah bertebaran di seluruh wilayah Indonesia. Beberapa alumnus pesantren juga telah berkiprah di berbagai bidang, di berbagai daerah atau wilayah, baik pelosok desa maupun perkotaan, baik di pentas nasional ataupun internasional, diantaranya adalah :

- Dr. Hidayat Nurwahid (mantan Ketua MPR RI),
- KH. Hasyim Muzadi (mantan ketua PB Nahdlatul Ulama),
- (alm) Prof. Nurkholish Madjid mantan (Rektor Universitas Paramadina),
- Dr. Din Syamsuddin (Ketua PP Muhammadiyah).
- KH. Abdurrahman Wahid, seorang kyai yang terkenal sekaligus mantan Presiden Republik Indonesia ke empat. Ia adalah putra KH. Wahid Hasyim, seorang kyai yang juga tokoh pergerakan kemerdekaan Indonesia dan pernah dua kali menjabat Menteri Agama di Indonesia. Sementara kakeknya adalah KH. Hasyim Asy'ari, seorang pahlawan nasional Indonesia dan pendiri Nahdlatul Ulama, salah satu organisasi Islam terbesar di Indonesia¹⁰.

¹⁰ Sukanto, *Kepemimpinan Kiai Dalam pesantren*, (Jakarta: LP3ES, 1999), Hal-13.

Keberhasilan pondok pesantren sebagai institusi sosial tidak terlepas dari peranan Kyai, santri, masyarakat dan juga campur tangan pemerintah. Upaya pelayanan kepada pondok pesantren dan madrasah diniyah semakin intensif setelah Departemen Agama memiliki unit tersendiri untuk mengurus pondok pesantren dan madrasah diniyah dalam sebuah sub direktorat. Saat ini sudah ada Direktorat pendidikankeagamaan pondok pesantren yang ditugasi mengurus pendidikan keagamaan dan pondok pesantren berdasarkan SK Menteri agama No.1, tahun 2001¹¹.

B. Aktivitas Sosial Keagamaan Pesantren As-Syar'i Darul Hikam Brebek Dalem-Waru-Sidoarjo Terhadap Masyarakat Brebek

Pondok Pesantren As-Syar'i Darul Hikam adalah salah satu pesantren yang tumbuh dan berkembang dalam kehidupan masyarakat, khususnya masyarakat Desa berbek dan sekitarnya. Dalam kegiatan (aktifitas) yang sudah terprogram oleh lembaga ini tentunya sama dengan apa yang dilakukan oleh Pondok pesantren yang lainnya, tidak lain yaitu sebagai salah satu alternatif dalam upaya pengembangan dan pemberdayaan masyarakat di Indonesia¹².

Dalam perkembangannya Pondok Pesantren As-Syar'i Darul Hikam mempunyai corak tersendiri dalam *mengkarter* pola-pola kehidupan masyarakat dan semua itu tergambar dengan kemunculan berbagai aktifitas sosial yang

¹¹ Departemen Agama RI. *Pondok Pesantren dan Madrasah Diniyah Pertumbuhan dan Perkembangannya.*(Jakarta: 2003), 13.

¹² Abd A'la, *Pembaruan pesantren* (Yogyakarta: LKiS, 2006), 3.

merupakan cermin dari aktifitas yang sudah berjalan di dalam pondok Pesantren selama ini, tentunya mengacu pada sistem salafi yaitu (berpegang pada kehidupan Rosullullah Muhammad SAW).

Dalam hal ini, menurut pandangan masyarakat, aktifitas sosial keagamaan sangatlah berpengaruh bagi keberlangsungan hidup masyarakat baik dalam *secup* sempit maupun luas, karena pada dasarnya di dalam kehidupan bermasyarakat yang dibutuhkan adalah kese'imbangan hidup baik secara sosial maupun moral dan dengan bekal keimanan yang tinggi(*Kokoh*).¹³

Kehadiran Pondok Pesantren As-Syar'i Darul Hikam degan program yang di suguhkan dalam kehidupan masyarakat Berbek ternyata sangat membawa dampak yang positif bagi masyarakat berbek terutama dalm bentuk sosial keagamaan. Sesuai dengan data yang diperoleh oleh penulis melalui profil Pondok Pesantren yang ada, maka penulis akan sedikit mendiskripsikan aktifitas sosial keagamaan yang sangat berpengaruh dalam kehidupan masyarakat, yaitu sebagai berikut;

¹³ Wawancara, Kholis, pada tanggal 02 Februari 2011.

1. Istighotsah

Istighotsah merupakan salah satu kegiatan yang bersifat sosial spiritual. Tujuannya adalah untuk merekatkan hubungan sesama jama'ah dan sekaligus untuk meningkatkan ketaqwaan kepada Allah SWT.

Istighotsah pada dasarnya merupakan ajaran dasar dari para ulama' terdahulu, khususnya para Ulama'-ulama' Nahdliyin. Karena di dalamnya terkandung kalimat-kalimat suci, maka banyak diantara kita menjadikan istighotsah sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kita kepada Allah SWT.

Kaitannya dengan hal ini, Pondok Pesantren As-Syar'i Darul Hikam mengambil langkah yang tepat untuk dapat berinteraksi dengan masyarakat. Hal ini tentu didasarkan pada kebutuhan masyarakat akan siraman rohani dari seorang guru spiritual ataupun berasal dari sebuah komunitas, dalam hal ini adalah Pondok Pesantren As-Syar'i Darul Hikam. Sehingga masyarakat dapat merasakan manfaat akan adanya kegiatan tersebut baik secara dhohiriyah maupun secara bathiniyah.

Kegiatan *Istighotsah* yang dijalankan di Pondok Pesantren As-Syar'i Darul Hikam tidak terbatas pada pembacaan ayat atau kalimat suci saja. Akan tetapi ada juga kegiatan barzanjen, diba'aan hingga manaqiban.¹⁴ Kegiatan yang semacam ini, dalam pengamatan penulis termasuk salah satu media

¹⁴ Fattah, Munawwir Abdul, *Amaliyah Nahdliyah; Tradisi-Tradisi Utama Warga NU*, hal 104.

untuk menarik simpati masyarakat untuk masuk ke dalam agenda dakwah islamiyah yang telah di canangkan oleh pesantren sebelumnya. Sehingga tujuan dakwa islamiyah kepada masyarakat desa brebek dapat berjalan dengan lebih baik lagi.

Setelah melakukan pengamatan, penulis mengambil kesimpulan sementara dan menyatakan bahwa kegiatan istighotsah yang dilaksanakan di Pondok Pesantren As-Syar'i Darul Hikam merupakan kegiatan positif yang memiliki nilai sosial spiritual.

2. Peringatan hari besar Islam

Peringatan hari besar Islam adalah merupakan agenda Tahunan yang dilakukan oleh umat Islam secara *Universal*. Jika kita melihat Pada pelaksanaan kegiatan ini, partisipasi yang di tunjukkan oleh seluruh Umat Islam di semua penjuru, terutama umat Islam di Indonesia sangatlah meriah. Akan tetapi bukan kemeriahan yang menjadi perhatian utama. Namun lebih dari itu, kegiatan peringatan hari besar Islam dilaksanakan dengan tujuan untuk memeberikan uswatun khasanah kepada siapapun untuk lebih mengenal ajaran agama Islam beserta kebudayaannya.¹⁵

Berkenaan dengan hal tersebut, Pondok Pesantren As-Syar'i Darul Hikam turut serta berperan untuk menjadikan peringatan-peringatan hari besar Islam tersebut sebagai bagian dari dakwah Islam yang pada akhirnya dapat menghasilkan mutu yang baik bagi umat Islam, khususnya di daerah brebek.

¹⁵ Wawancara, Bapak Nur kholis, padatanggal 15 April 2011.

Kegiatan-kegiatan tersebut biasanya meliputi, perayaan Idul Fitri, Idul Adha, tahun baru Islam, mauled nabi, Isro' Mi'roj dan sebagainya.

3. Jamiyah Yasin dan Tahlil

Jamiyah ini adalah sebagai sebuah aktifitas Baca Surat Yasin dan Tahlil yang di lakukan oleh komunitas pondok pesantren Darul Hikam dengan lingkungan masyarakat secara berjamaah. Kegiatan ini dilaksanakan di masjid Al- Mubarak sebagai rutinitas dengan di pimpin oleh satu imam (kiai) yaitu KH. Mas Mansur, yang secara agamis beliau dipandang sebagai tokoh masyarakat di Brebek dan disekitarnya.¹⁶

Secara spiritual kegiatan baca surat yasin dan tahlil dengan berjamaah dianggap masyarakat sebagai kegiatan yang membawa berkah, disatu sisi lain juga mempunyai dasar tujuan yaitu sbagai berikut:

- a. Menambah rasa keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT.
- b. Agar terjalinnya tali silaturrahim antar sesama muslim terutama komunitas pondok pesantren As-Syar'i Darul Hikam dengan masyarakat Brebek dan sekitarnya.
- c. Dan juga, sebagian masyarakat beranggapan bisa meringankan permasalahan-permasalahan yang dianggap krusial terutama masalah ekonomi.¹⁷

¹⁶ Wawancara, Mihid, padatanggal 15 Juni 2011.

¹⁷ Wawancara, Bapak Abu Dahrin, padatanggal 15 Mei 2011.

4. Jam'iyah Khotmil Qur'an

Jam'iyah ini merupakan jam'iyah yang diselenggarakan oleh pesantren As-Syar'i Darul Hikam dengan warga masyarakat sekitar brebek yang bertempat di Masjid Al Mubarak. Jam'iyah ini merupakan jam'Iyah rutin yang dilaksanakan pada hari Minggu Wage. Teknis yang digunakan dalam pelaksanaan Khotmil Qur'an yaitu *pertama*: Tawasul yang dipimpin oleh KH.Mas Mansur sebagai pengasuh Pesantren As-Syar'i Darul Hikam dan juga Tokoh agama di masyarakat. kemudian dilanjutkan dengan pembacaan awal hingga akhir secara bergiliran dan di tutup dengan Do'a.

Awal mula kegiatan ini muncul dari gagasan beberapa warga yang tergabung dalam ikatan REMAS dan keterlibatan Pondok Pesantren As-Syar'i Darul Hikam secara *Intens* dengan tujuan pengembangan masyarakat Islam yang dinamis dan Universal¹⁸.

5. Kajian Kitab Jalalain

Kajian kitab ini adalah kajian tentang bagaimana mempelajari dan mamahami Al Quran, baik secara makna maupun tata bahasanya. Kalau dilihat dari jenisnya, Tafsir ini adalah tafsir yang lebih dominan mengacu pada dua tokoh yaitu Imam Suyuti dan Imam Mahali.

Menurut Ustadz Asnawi, kajian kitab ini pertama kali berjalan aktif di Pondok Pesantren dan di Masjid pada waktu pagi sekitar pukul 05.30-07.00. kemudian dengan berjalannya waktu, kajian tersebut mengalami perubahan

¹⁸ Wawancara, Ikhya' pada tanggal 5 Juni 2011.

jam pelajaran. kajian yang dulunya di laksanakan di Pondok Pesantren As-Syar'i Darul Hikam sekarang diganti dilaksanakan dirumah Ustadz Asnawi, dan semua itu berjalan sampai sekarang.

Berawal dari kepribadian ustadz asnawi, dan dilihat dari segi keilmuan agama yang di pahami dan ditekuni, maka secara tidak langsung menunjukkan bahwa lebih menekankan pada kajian kitab ini. Terutama pada jam pelajaran santri dan khususnya masyarakat¹⁹.

6. Jam'iyah Sholawat Shimtud Al-Duror (Al-Habsyi)

Jam'iyah ini merupakan jam'iyah pembacaan sholawat dengan menggunakan buku panduan Sholawat Shimtud Al-Duror, yang mengadopsi dari Jam'iyah Habib Ali dari Solo, dan dilakukan dengan berjama'ah dengan di lantuni musik Al- Banjari. Mengenai tempat dan waktu pelaksanaannya, dilaksanakan di Masjid Al Mubarak Brebek Dalem, dengan di pandu oleh Mas. Hasan Nuaim dan didampingi oleh Tokoh-tokoh Kyai Brebek Dalem.²⁰

7. Pelatihan

Proses diselenggarakannya pelatihan ini, berawal dari para santri As-Syar'i Darul Hikam yang pada waktu itu sangat dipengaruhi oleh arus perkembangan zaman yang semakin modern dan dinilai sangat berpengaruh pada pola kehidupan masyarakat Brebek, khususnya para santri di Pondok Pesantren As-Syar'i Darul Hikam Brebek Dalem. Sehingga dari sinilah

¹⁹Wawancara, oleh Ustad Asnawi, 19 April 2011.

²⁰ Wawancara, Mas. Hasan Nuaim, tanggal 27 Juni 2011.

terlahir berbagai kegiatan Sosial khususnya kegiatan pelatihan-pelatihan seperti, pelatihan penataran zakat dan Idul Qurban, pelatihan pelatihan kaligrafi (khot). Pelatihan Menjahit, Pelatihan Pertukangan. Maka penulis akan sedikit mendeskripsikan tentang beberapa pelatihan tersebut:

- a. Penataran zakat dan idul kurban, penataran ini dilaksanakan pada hari-hari besar islam oleh masyarakat Brebek dan Pondok Pesantren As-Syar'i Darul Hikam, Pada Umumnya juga dilaksanakan oleh seluruh umat islam. Dalam penataran zakat ini, Tokoh agama ter bentuklah sebuah panitia zakat yang ter diri dari rasa partisipasi masyarakat sekitar Brebek dengan komunitas pesantren. Mengenai pelaksanaannya biasanya satu minggu sebelum hari H, dan bertempat di Masjid Al-Mubarak Brebek Dalem.
- b. Sedangkan pelaksanaan I'dul Qurban (I'dul Adhah) di laksanakan I'dul Qurban (I'dul Adhah) tepatnya tanggal 10 dzulhijjah 1432 H, setelah Sholat I'dul Qurban (I'dul Adhah), kemudian di lakukannya penyembelihan.

Peran pesantren pada acara ini yaitu, diminta partisipasi sebagai panitia penyelenggara Idul Qurban di Masjid Al- Mubarak Brebek Dalem, Masjid Al- As shobirin Rungkut, Yayasan Khafizaman Brebek Dalem Gg 1A dan masyarakat sekitarnya.

8. Wisata religi dan ziarah

Kegiatan wisata religi merupakan salah satu amaliah ulama' *Salaf*, dan ajaran dari para pendiri Pondok Pesantren As-Syar'i Darul Hikam. Kegiatan ini pada umumnya di ikuti oleh seluruh santri dan masyarakat disekitar pesantren.

Kegiatan ziarah ini terbagi dalam dua kategori, yaitu ziarah di makam keluarga pesantren dan ziarah di makam para auliya', seperti walisongo dan yang lainnya. Dengan tujuan untuk lebih mendekatkan diri kepada Allah SWT melalui kegiatan yang bersifat jama'ah. Artinya, melalui kegiatan jama'ah ini para ulama' atau Kyai, secara individu maupun secara kelembagaan, dan atas nama pesantren dapat berpartisipasi aktif dalam pembentukan moral sosial keagamaan umat. Sehingga hasil yang didapatkan, dalam pembinaan akhlak, moral sosial keagamaan bisa menjadi kemaslahatan bagi umat Islam.

9. Bakti sosial terhadap lingkungan

Pengabdian pesantren kepada umat tentu tidak terbatas dalam hal ibadah Shar'iyah. Terlepas dari hal-hal Shar'iyah, pesantren juga memiliki tugas, peran dan fungsi penting dalam pembinaan batiniyah para santri dan umat Islam yang berada di sekitar pesantren. Namun, aspek yang paling penting dalam kehidupan bermasyarakat adalah pengabdian terhadap masyarakat yang disertai dengan uswatun khasanah, dalam hal ini Pondok Pesantren As-Syar'i Darul Hikam lebih menekankan pada aspek sosial keagamaan yang terwujud dalam kegiatan bakti sosial.

Kegiatan bakti sosial yang pernah dilakukan oleh Pondok Pesantren As-Syar'i Darul Hikam diantaranya adalah; kerja bakti untuk membersihkan pemakaman umum, membersihkan selokan atau saluran air, melakukan renovasi pagar, memberikan penyuluhan tentang kebersihan, hal ini tentu sesuai dengan prinsip umat Islam yang berbunyi bahwa kebersihan adalah sebagian dari keimanan.²¹

Berdasarkan penelitian penulis, dalam hal ini penulis menemukan fakta bahwa kegiatan sosial keagamaan yang telah ada saat ini tentu tidak lepas dari berbagai kegiatan-kegiatan sosial yang telah dilaksanakan pada periode-periode sebelumnya. Misalnya pada masa KH. Mas Abdullah Siraj, kegiatan sosial yang paling menonjol adalah program santunan terhadap anak-anak yatim piatu. Memberikan beasiswa untuk anak-anak miskin yang ingin belajar ilmu di Pondok Pesantren As-Syar'i Darul Hikam.

Kegiatan-kegiatan yang telah dibangun pada masa terdahulu secara mutlak memberikan pengaruh bagi periode kepemimpinan pada masa sekarang. Hal ini tentu membawa keuntungan bagi para santri, masyarakat umum dan umat Islam pada khususnya.

Dari uraian diatas, penulis dapat mengambil simpulan sementara, bahwa Pondok Pesantren As-Syar'i Darul Hikam mempunyai dua pokok kegiatan sosial, yaitu kegiatan sosial yang dilakukan didalam (internal) dan diluar (eksternal) pesantren. Kegiatan-kegiatan tersebut, memberikan gambaran singkat kepada kita

²¹ Wawancara, Arif, tanggal 15 April 2011.

bahwa peranan pesantren, sebagai institusi sosial keagamaan telah berjalan dengan baik. Hal inilah yang seharusnya dijadikan contoh dan kemudian dikembangkan lebih lanjut oleh seluruh umat Islam, khususnya para santri, untuk kemajuan dakwah Islamiyah dimasa yang akan datang.